

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengelola emosi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Angkatan 2021 IAIN Kediri dari pasangan pernikahan jarak jauh, ditinjau dari asuhan Ayah dan Ibu. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang dominan diasuh oleh Ayah maupun oleh Ibu dalam hal kemampuan mengelola emosi. Telah dipaparkan hasil penelitian mengenai perbedaan kemampuan mengelola emosi. Berdasarkan hasil uji deskriptif mahasiswa dari pernikahan jarak jauh dengan asuhan Ibu memiliki rata-rata skor 39,10, sedangkan yang diasuh oleh Ayah memiliki rata-rata 39,03 dan hasil analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,961, yang lebih besar dari 0,05, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang lebih banyak diasuh oleh Ayah maupun oleh Ibu dalam hal kemampuan mengelola emosi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pernikahan jarak jauh, baik Ayah maupun Ibu mampu memberikan pola asuh yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan mengelola emosi anak. Artinya, kehadiran fisik bukan satu-satunya faktor penentu dalam pengasuhan, melainkan kualitas keterlibatan, pola komunikasi, serta

perhatian emosional yang konsisten menjadi kunci utama dalam pembentukan kemampuan mengelola emosi mahasiswa.

Temuan ini juga menunjukkan pentingnya faktor-faktor lain seperti komunikasi daring, kedekatan emosional, serta dukungan sosial dalam membentuk kemampuan mengelola emosi mahasiswa. Meskipun salah satu orang tua mungkin secara fisik tidak hadir setiap hari, tetapi komunikasi yang hangat, kelekatan emosional yang terjaga, dan keterlibatan dalam kehidupan anak tetap dapat memenuhi kebutuhan psikologis anak secara memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengelola emosi secara signifikan antara mahasiswa yang dominan diasuh oleh Ayah maupun oleh Ibu dalam keluarga pernikahan jarak jauh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan meneliti pola asuh orang tua tunggal (Ibu tunggal atau Ayah tunggal). Memperluas subjek penelitian pada kelompok anak usia dini dan anak usia akhir. Serta disarankan menambah variabel lain seperti kualitas komunikasi orang tua-anak atau jenis kelamin, dan mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar hasil lebih mendalam.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dari keluarga pernikahan jarak jauh disarankan untuk terus melatih kemampuan mengelola emosi, misalnya dengan mencari dukungan sosial dan mengikuti kegiatan positif di kampus.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua tetap perlu menjaga komunikasi yang baik dan memberikan dukungan emosional kepada anak meskipun terpisah jarak, agar anak merasa tetap diperhatikan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Fakultas diharapkan menyediakan layanan konseling dan pelatihan pengembangan diri agar mahasiswa lebih siap menghadapi tekanan emosional.